

# **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA**

Penyunting:  
**R.A. Amalia Yunita**

Penulis:  
**Sri Nurhayati Qodriyatun  
Elga Andina  
Anih Sri Suryani  
Yulia Indahri  
Ujianto Singgih Prayitno**

**Judul:**

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata

**Perpustakaan Nasional:**

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Xv+152 hlm; 16x23 cm

ISBN:

Cetakan Pertama, 2018

**Penulis:**

Sri Nurhayati Qodriyatun

Elga Andina

Anih Sri Suryani

Yulia Indahri

Ujjianto Singgih Prayitno

**Penyunting**

R.A. Amalia Yunita

**Pemeriksa Naskah Cetak**

Kisno Umbar

**Desain Sampul:**

Fajar Wahyudi

**Tata Letak:**

Tim Kreatif PT. Intrans

**Diterbitkan oleh:**

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI

Gedung Nusantara I Lt. 2

Jl. Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

**Bekerja sama dengan:**

Intrans Publishing, Anggota IKAPI Jawa Timur

Wisma Kalimetro Jl. Joyosuko Metro No 42 Merjosari

Malang, Jawa Timur, Indonesia

Telp. (0341) 573650 Fax. (0341) 588010

redaksi.intrans@gmail.com

<http://intranspublishing.com>

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113****Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000.000 (empat miliar rupiah).

# Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang atas perkenan-Nya para peneliti Kesejahteraan Sosial, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI dapat menyelesaikan karya tulis ilmiahnya yang tersusun dalam buku yang berjudul “PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA”.

Buku ini terbit sebagai hasil kajian dan penelitian mengenai pengembangan pariwisata khususnya ekowisata oleh para penulis yang turut diperkaya dengan diskusi langsung dengan berbagai pemangku kepentingan saat turun lapangan di beberapa kabupaten/kota di Indonesia. Tulisan ilmiah dalam buku ini dirangkai untuk melihat apa yang dapat menjadi pemikiran alternatif dalam menjawab tuntutan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Buku ini berisikan karya tulis ilmiah dari lima penulis yang mengacu pada pemahaman sosial dalam menangani permasalahan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Saya menilai kelima tulisan ini memiliki sekuensi dan konektivitas yang baik dalam mendukung penanganan permasalahan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran tentang konsep, strategi, dan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Saya berkeyakinan bahwa invensi dan inovasi yang dihasilkan dalam buku ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dalam perumusan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang lebih baik dan komprehensif di Indonesia.

Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan apresiasi yang mendalam kepada penulis yang secara inovatif dan konstruktif telah berusaha memberikan sumbang pikir yang terbaik dalam pembangunan masyarakat dan bangsanya. Saya berikan penghargaan dan terima kasih mendalam kepada R.A. Amalia Yunita atas sumbangan pemikirannya dalam merancang dan melakukan kegiatan penyuntingan, sehingga

buku ini layak untuk dibaca dan dapat bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Amin.

Jakarta, Desember 2018  
Kepala Pusat Penelitian  
Badan Keahlian DPR RI

**Dr. Indra Pahlevi, S.I.P., M.Si.**

# Prolog

Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan suatu wilayah. Hasil riset *World Bank* menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan penyumbang yang paling mudah untuk devisa dan pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara. *World Bank* mencatat investasi di pariwisata sebesar US\$1 juta mampu mendorong 170% dari PDB. Ini merupakan dampak ikutan tertinggi suatu industri kepada negaranya, karena industri pariwisata mampu menggerakkan usaha kecil menengah seperti kuliner, cendera mata, transportasi, dan lain-lain. Oleh karenanya, sektor pariwisata kini menjadi primadona dalam pembangunan nasional.

Sumbangan devisa maupun penyerapan tenaga kerja dalam sektor pariwisata amat signifikan bagi devisa negara. Pada tahun 2016, sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$13,568 miliar, berada di posisi kedua setelah *crude palm oil* (CPO) US\$15,965 miliar. Naik dibandingkan tahun 2015 yang hanya US\$12,225 miliar dan saat itu berada di posisi keempat di bawah minyak dan gas bumi (migas) US\$18,574 miliar, CPO US\$16,427 miliar, dan batu bara US\$14,717 miliar.

Perkembangan sektor pariwisata Indonesia didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010–2025. Selain itu ada juga target kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara hingga tahun 2019 yang ditetapkan oleh pemerintah. Sektor pariwisata yang paling berpotensi dan pengembangannya diprioritaskan adalah potensi pariwisata alam (35%) dan pariwisata budaya (60%). Pengembangan pariwisata, menurut Kementerian Pariwisata dilakukan mengacu pada pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan mengacu pada *World Tourism Organization* (UNWTO) mencakup tiga komponen, yaitu:

- 1) Berkelanjutan secara lingkungan, yang didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya lingkungan yang optimal melalui batasan pengambilan sumber daya, mempertahankan proses

- ekologi, dan menjaga kelestarian, serta keberadaan warisan alam dan keanekaragaman hayati pada destinasi wisata.
- 2) Berkelanjutan secara ekonomi, yaitu dengan mengurangi tingkat kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja.
  - 3) Berkelanjutan secara sosial budaya, yaitu dengan cara menjaga keaslian sosial budaya masyarakat setempat dengan aturan dan ketentuan yang disepakati bersama, pelestarian nilai warisan budaya dan adat setempat, serta meningkatkan toleransi dan pemahaman antarbudaya.

Salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata. Ekowisata menjadi satu bentuk produk wisata yang dikembangkan di Indonesia. Buku yang berjudul **“PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA”** merupakan bunga rampai hasil penelitian para peneliti di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Berbagai perspektif diungkapkan para penulis dalam buku ini. Seperti tentang pengembangan ekowisata di kawasan konservasi, dituliskan oleh Sri Nurhayati Qodriyatun dengan judul “Permasalahan, Kendala, dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata di Kawasan Konservasi”.

Penulis pertama ingin menyampaikan bahwa dalam pengembangan ekowisata di kawasan konservasi, tanpa disadari telah berdampak negatif terhadap kondisi lingkungan dari kawasan tersebut. Apalagi dengan adanya target cukup tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah atas kawasan konservasi yang juga merupakan daerah destinasi wisata, telah mengakibatkan beberapa kawasan konservasi terancam kelestariannya. Seperti yang terjadi di Taman Nasional (TN) Karimunjawa, yang saat ini dihadapkan pada masalah sampah plastik yang tidak terkelola, krisis air bersih, dan rusaknya terumbu karang di beberapa spot akibat aktivitas wisata.

Berbeda dengan ekowisata di TN Gunung Rinjani yang lebih terkelola dengan baik karena adanya nota kesepahaman antara Kementerian Pariwisata dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengembangan ekowisata di kawasan konservasi. Nota kesepahaman tersebut cukup membantu pengelola kawasan konservasi dalam mengelola ekowisata di kawasannya. Baik dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) pelaku wisata ataupun

dalam membantu mengatasi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas pariwisata seperti yang terjadi di TN Gunung Rinjani.

Terlihat bahwa untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di kawasan konservasi diperlukan satu perencanaan yang terintegrasi yang melibatkan berbagai sektor dan berbagai pihak agar pariwisata berkelanjutan dapat terwujud. Selain tentunya, dalam pengembangan ekowisata perlu memperhitungkan daya dukung lingkungan dari kawasan tersebut.

Penulis kedua, Elga Andina dengan tulisan yang berjudul “Tantangan Implementasi Daya Dukung Sosial pada Kawasan Ekowisata” menyampaikan bahwa perhitungan daya dukung sosial dalam pengembangan ekowisata itu perlu dilakukan. Konsep daya dukung sosial termasuk salah satu yang memang harus dipersiapkan dalam pengembangan ekowisata. Sayangnya konsep tersebut baru sebatas wacana yang dalam praktiknya sulit diimplementasikan karena beberapa hal, yaitu: (1) paradigma pariwisata yang tidak selaras; (2) masih belum memadainya kapasitas pelaksana di daerah; (3) lemahnya *coaching* dan pengawasan dari pemerintah pusat; dan (4) adanya faktor politik daerah.

Tulisan ketiga berjudul “Persepsi Pelaku Pariwisata dalam Pengembangan Ekowisata di Pesisir Pantai Pangandaran Jawa Barat”, ditulis oleh Anih Sri Suryani mengungkapkan bahwa perubahan iklim berpengaruh terhadap kondisi pariwisata di kawasan pesisir. Untuk itu perlu ada upaya untuk mengembangkan ekowisata di kawasan pesisir yang dirasakan lebih aman bagi lingkungan.

Selanjutnya Yulia Indahri melalui tulisannya yang berjudul “Dampak Sosial Pengembangan Pariwisata Indonesia” menjelaskan bahwa pariwisata telah menimbulkan dampak sosial dalam masyarakat. Dampak sosial tersebut dapat berupa dampak positif maupun negatif. Agar pariwisata yang dikembangkan berkelanjutan, maka pemerintah dan pemerintah daerah perlu melakukan upaya-upaya antisipasi.

Tulisan terakhir dari Ujianto Singgih Prayitno berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba: Perspektif Perubahan Sosial” yang mengungkapkan bahwa pariwisata menjadi sektor yang strategis bagi perekonomian nasional, perlu memikirkan apakah pertumbuhan pariwisata tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan, memang diperlukan upaya yang tidak hanya mempertimbangkan sisi ekonomi saja. Tetapi sisi ekologis destinasi wisata dan sisi sosial masyarakat perlu dipertimbangkan agar pengembangan pariwisata Indonesia dapat berkelanjutan.

Cukup menarik buku ini untuk dibaca bagi para pengambil kebijakan, termasuk DPR RI sebagai lembaga legislatif yang berperan dalam membuat regulasi-regulasi penting bagi pembangunan nasional.

Selamat membaca.

Jakarta, Desember 2018  
Penyunting

**R.A. Amalia Yunita**

## Daftar Isi

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA**

*R.A. Amalia Yunita*

(Penyunting)

Kata Pengantar .....	iii
Prolog .....	v
Daftar Isi .....	ix
Daftar Bagan .....	xii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Grafik.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiii

### **PERMASALAHAN, KENDALA, DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA DI KAWASAN KONSERVASI**

*Sri Nurhayati Qodriyatun*

Pendahuluan .....	1
Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata .....	5
Pengembangan Ekowisata di Kawasan Konservasi .....	9
Permasalahan, Kendala, dan Tantangan Pengembangan Ekowisata ...	14
A. Ekowisata di Taman Nasional Gunung Rinjani.....	14
B. Ekowisata di Taman Nasional Karimunjawa .....	26
Penutup.....	40
Ucapan Terima Kasih .....	42
Daftar Pustaka.....	43

**TANTANGAN IMPLEMENTASI DAYA DUKUNG SOSIAL  
PADA PENGEMBANGAN EKOWISATA**

*Elga Andina*

Pendahuluan .....	47
Tentang Ekowisata .....	50
Pengaturan Ekowisata di Indonesia.....	51
Apa itu Daya Dukung?.....	56
Daya Dukung Sosial .....	57
Akibat Tidak Diperhitungkannya Penduduk Lokal .....	58
Sulitnya Implementasi Daya Dukung Sosial .....	60
Mendorong Implementasi Daya Dukung Sosial .....	68
Penutup.....	69
Ucapan Terima Kasih .....	70
Daftar Pustaka.....	72

**PERSEPSI PELAKU PARIWISATA  
DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA  
DI PESISIR PANTAI PANGANDARAN JAWA BARAT**

*Anih Sri Suryani*

Pendahuluan .....	75
Ekowisata .....	80
Metode Penelitian .....	84
Ekowisata di Kawasan Pantai Pangandaran.....	86
Persepsi Pelaku Pariwisata.....	90
Penutup .....	95
Daftar Pustaka.....	97

**DAMPAK SOSIAL  
PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA**

*Yulia Indabri*

Pendahuluan .....	101
Pariwisata dan Masyarakat.....	102
Dampak Pariwisata.....	105
Pertimbangan Sosial dalam Perencanaan Pariwisata .....	114
Penutup.....	116
Daftar Pustaka.....	118

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN  
DESTINASI WISATA DANAU TOBA:  
PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL**

*Ujianto Singgih Prayitno*

Pendahuluan .....	121
Pariwisata dan Perubahan Sosial .....	123
Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Destinasi Wisata.....	126
Kearifan Lokal Danau Toba.....	130
Partisipasi Masyarakat .....	134
Penutup.....	138
Daftar Pustaka.....	140

Epilog .....	143
Indeks .....	145
Biografi Penyunting.....	149
Biografi Penulis .....	150

## Daftar Bagan

Bagan 1.1.	Portofolio Produk Pariwisata Indonesia .....	3
Bagan 2.1.	Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekowisata .....	54

## Daftar Tabel

Tabel 1.1.	Sepuluh Taman Nasional Indonesia dengan Kunjungan Terbanyak .....	3
Tabel 1.2.	Jumlah Kecelakaan Pendakian di Taman Nasional Gunung Rinjani, 2015–2017 .....	23
Tabel 1.3.	Jumlah Kunjungan Wisata ke Taman Nasional Gunung Rinjani, 2016–2017 .....	26
Tabel 1.4.	Jumlah Penyedia Jasa di TN Gunung Rinjani, 2000 dan 2017 .....	26
Tabel 1.5.	Jumlah Pengunjung TN Karimunjawa Berdasarkan Tujuan, 2010– 2016.....	34
Tabel 2.1.	Sasaran Pembangunan Pariwisata, 2019 .....	62
Tabel 2.2.	Pembagian Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata ...	65
Tabel 4.1.	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata .....	110
Tabel 4.2.	Analisis Dampak Sosial Budaya Pengembangan Pariwisata .....	113

## **Daftar Grafik**

Grafik 3.1. Gambaran Responden di Pangandaran .....	91
Grafik 3.2. Dimensi Ekowisata di Pangandaran .....	92
Grafik 3.3. Indeks Dimensi Ekowisata di Pangandaran.....	94

## **Daftar Gambar**

Gambar 2.1. Skema Pengembangan Ekowisata di Indonesia.....	52
Gambar 2.2. <i>Stakeholders</i> dalam Pembangunan Pariwisata di Indonesia.....	55



## Daftar Pustaka

### Buku dan Jurnal

- Abdullah, Irwan *et al.* (Ed.). (2008). *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astra, I Gde Semadi. (2004). Revitalisasi Kearifan Lokal dalam Upaya Memperkokoh Jati Diri Bangsa dalam Ardika, I Wayan dan Putra, I Nyoman Darma (Ed.) *Politik Kebudayaan dan Identitas Etnik*. Denpasar: Bali Mangsi Press bekerja sama dengan FS Unud.
- Burns, Tome R *et al.* (1987). *Manusia, Keputusan, Masyarakat. Teori Dinamika antara Aktor dan Sistem untuk Ilmuwan Sosial*. Penerjemah Soewono Hadisoemarto. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Danim, Sudarman. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fukuyama, Francis. (1996). *Trust the Social Virtues and The Creation of Prosperity*. London: Penguin Books.
- Goulet, Denis. (1971). *The cruel choice: a new concept in the theory of development*. New York: Atheneum.
- Ife, Jim. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman Pty Ltd.
- Korten, David C. (2002). *Menuju Abad ke-21, Tindakan Sukarela dan Agenda Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuntowijoyo. (2006). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Payne, Malcolm. (1997). *Modern Social Work Theory*. Second edition London: MacMiillan Press Ltd.
- Pranarka, A.M.W. & Moeljarto, Vindyandika. (1996). *Pemberdayaan (Empowerment): Pemberdayaan, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Prayitno, Ujjianto Singgih. (2014). *Perubahan Sosial Dinamika Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Publica Press.
- Putnam, Robert. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon and Schuster.
- Ritzer, G dan D.J. Goodman. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Prenada Media. Diterjemahkan dari Modern Sociological Theory. Sixth Edition.

- Suprayogo, Imam dan Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja.
- Sunaryo dan Joshi. L. (2003). Peranan Pengetahuan Ekologi Lokal dalam Sistem Agroforestri. Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Tjokrowinoto, Moeljarto. (1993). Politik Pembangunan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- UNWTO. (2014). Tourism Highlights 2014. <http://doi.org/10/18111/9789284416226>.
- Woolcock, M. (1998). Social Capital and Economic Development: Toward a Theoretical Synthesis and Policy Framework. *Theory and Society*, 27 (1),151–208. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Zikrullah, Y., Adam. (2000). Struktur Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan, *Media Partisipatif - P2KP*, No 07 Edisi Oktober.

### Tesis

- Purnomo, Sutrimo. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas). *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto.

### Paparan

- Griadhi, I Ketut. (1994). Karakteristik Dari Otonomi Desa Adat (Suatu Kajian Teoritis). *Makalah* dalam Seminar Desa Adat dalam Pembangunan Daerah Bali, dalam Lustrum VI dan HUT XXX Fakultas Hukum Unud.

### Internet

- “Menjaga Denyut Tradisi di Tepian Danau Toba”, <http://regional.kompas.com/read/2015/03/13/19300031/Menjaga.Denyut.Tradisi.di.Tepian.Danau.Toba>. diakses 3 September 2018.
- Marta, M. Fajar. “Menjaga Denyut Tradisi di Tepian Danau Toba”, <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/05/31/141922726/babak.baru.pengelolaan.wisata.danau.toba>. diakses 3 September 2018.

“Kearifan Lokal Danau Toba Hilang” <https://internasional.kompas.com/read/2008/07/25/22140080/Kearifan.Lokal.Danau.Toba.Hilang>. diakses 3 September 2018.

## Epilog

Pariwisata telah menjadi unsur penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Pariwisata telah menjadi *backbone* perekonomian dan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) ataupun devisa negara, tetapi pariwisata telah membuka lapangan kerja di masyarakat. Ekowisata menjadi salah bentuk pariwisata yang dikembangkan di Indonesia.

Ekowisata di TN Karimunjawa adalah salah satu ekowisata yang dikembangkan di kawasan konservasi. Kerusakan terumbu karang, krisis air bersih, dan sampah menjadi permasalahan yang saat ini dihadapi TN Karimunjawa sebagai dampak dari pengembangan ekowisata di kawasan tersebut. Permasalahan yang muncul sebagai akibat dari kurangnya keterlibatan *stakeholders* lain, selain Balai Taman Nasional Karimunjawa selaku pengelola TN Karimunjawa dalam pengelolaan pengembangan ekowisata di TN Karimunjawa.

Kondisi ini sangat berbeda dengan ekowisata yang dikembangkan di TN Gunung Rinjani, suatu kawasan konservasi yang dalam pengembangan ekowisatanya mendapat bantuan program dan kegiatan dari Kementerian Pariwisata sebagai tindak lanjut dari adanya Nota Kesepahaman antara Kementerian Pariwisata dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pengembangan pariwisata di kawasan hutan. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan perlu ada integrasi perencanaan yang melibatkan berbagai sektor dan berbagai *stakeholders* sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan yang muncul dari aktivitas pengembangan pariwisata. Selain tentunya, dalam pengembangan ekowisata tidak tepat kiranya pariwisata massal diterapkan karena akan berdampak negatif terhadap lingkungan.

Pariwisata massal juga akan berdampak negatif terhadap kelangsungan masyarakat di kawasan ekowisata. Belum diperhitungkannya daya dukung sosial dalam pengembangan pariwisata, berdampak negatif bagi perkembangan sosial budaya yang ada di masyarakat, juga terhadap kenyamanan wisatawan. Selama ini, pengukuran daya dukung sosial masih sebatas wacana. Untuk itu, perlu

juga didorong pengukuran tidak hanya daya dukung lingkungan tetapi juga daya dukung sosial agar pariwisata berkelanjutan dan wisatawan pun nyaman berwisata.

Untuk mengantisipasi dampak sosial akibat pengembangan pariwisata, beberapa hal perlu dilakukan seperti memberikan pendidikan, pemahaman, dan apresiasi kepada masyarakat setempat terhadap budaya wisatawan yang masuk ke daerahnya. Di sisi lain wisatawan juga harus diberikan informasi tentang budaya masyarakat lokal. Standardisasi perlu ada, juga rasio wisatawan yang masuk ke suatu kawasan wisata juga perlu diperhitungkan.

Ke depan, ekowisata diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, akan tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dalam pengembangan ekowisata, kearifan lokal perlu dipertimbangkan. Dengan mengakomodasi kearifan lokal, masyarakat ikut terberdayakan dengan adanya ekowisata dan kesejahteraan masyarakat ikut meningkat. Seperti ekowisata yang dikembangkan di Pantai Pangandaran yang telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat selain tetap terjaganya kelestarian alamnya. Meskipun pariwisata dengan alam sebagai daya tariknya selalu dihadapkan pada adanya perubahan iklim yang berdampak terhadap kondisi alam di destinasi ekowisata.

# Indeks

## A

- accept of diversity* 136
- accessibilities* (aksesibilitas) 9, 35
- Agriculture density* 57
- amenitas (*amenities*) 9, 20, 59, 63, 67
- Ancillary services* 9
- atraksi (*attraction/attractions*) 8, 9, 83, 105, 107, 114, 124, 127, 129, 132, 133, 138

## B

- back to nature* 78, 80
- Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 40, 42, 63
- Balai Taman Nasional Karimunjawa (BTNK) 27, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 42
- beach boys* 108
- broker sosial 111

## C

- Ceballos-Lascurai* 80
- clean up* 21, 24
- coaching* 65, 70
- common ground* 133
- crude palm oil* (CPO, minyak kelapa sawit) 2, 75
- Crude population density* 57
- Cultural sensitivity* 8

## D

- daerah tujuan wisata (DTW) 9, 19, 53, 78, 102, 128, 138
- dampak pariwisata 101, 105, 109, 110, 112
- dampak sosial 61, 101, 102, 105, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113
- Danau Toba 61, 62, 63, 121, 122, 124, 125, 126, 130, 131, 133, 134, 137
- daya dukung 19, 23, 38, 39, 41, 42, 47, 49, 50, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 68, 70
- daya dukung lingkungan 19, 23, 41, 42, 55, 57, 63
- daya dukung sosial 47, 49, 50, 57, 58, 60, 61, 64, 68, 70
- demonstration effect* 108
- dimensi ekowisata 90, 92, 94

## E

- ecologically sustainable* 82
- ecotourism* (ekowisata) 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 32, 38, 40, 41, 42, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 75, 78, 79, 80, 81, 82, 84, 85, 86, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 126, 138
- environmentally educative* 82

*Environmental responsibility* 7  
*Experiential richness* 8

**F**

Fennell 51

**G**

*generates tourist satisfaction* 82  
*Global climate change* 80  
 globalisasi 101, 105, 106, 116  
 Gunung Rinjani 3, 61, 63, 71

**H**

*homestay* 9, 12, 17, 20, 36, 137,  
 138

**I**

*institutional responsive* 136  
*integrated delivery of service* 136

**K**

Kabupaten Pangandaran 78, 85,  
 86, 88, 95  
 kawasan konservasi 1, 3, 4, 5, 9,  
 10, 11, 12, 13, 19, 32, 38,  
 39, 40, 41, 42, 81, 87, 91,  
 92, 94, 95, 130  
 kawasan strategis 19, 35, 65,  
 66, 126, 127  
 kawasan strategis pariwisata  
 nasional (KSPN) 11, 19,  
 35, 65, 66  
 kawasan strategis provinsi 19,  
 78  
 kearifan lokal 8, 32, 56, 122,  
 124, 130, 131, 132, 133,  
 137  
 kepadatan agraris 57  
 kepadatan fisiologis 57  
 kepadatan penduduk kasar 57

Kepulauan Karimunjawa 37,  
 38, 39, 61, 63, 68, 71  
 konservasi 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10,  
 11, 12, 13, 18, 19, 24, 25,  
 27, 30, 32, 33, 38, 50, 51,  
 55, 56, 63, 69, 81, 82, 85,  
 89, 91, 92, 94, 95, 96,  
 114, 128, 130, 138  
 konsumerisme 58, 105, 106  
 KTT Bumi 5

**L**

Labuan Bajo 59, 61, 64, 71  
*leadership development* 136  
*lifelong learning* 136  
*Local economic vitality* 8  
*localization* 136  
*locally beneficial* 82  
*local wisdom* 130, 133

**M**

*mass tourism* 38, 40

**N**

*nature based* 82

**P**

Pangandaran 75, 76, 78, 79, 85,  
 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92,  
 93, 94, 95  
 pariwisata berkelanjutan 1, 4,  
 5, 6, 7, 9, 38, 42, 48, 49,  
 106  
 pelaku pariwisata 68, 75, 79,  
 83, 84, 85, 90, 95, 115  
 pembangunan berkelanjutan 5,  
 6, 81  
 perencanaan terintegrasi 41, 42,  
 54

persepsi 8, 50, 56, 58, 75, 79,  
84, 85, 90, 91, 92, 93, 95,  
96, 101, 102

Perspektif Perubahan Sosial 121  
perubahan iklim 5, 38, 95, 138  
perubahan sosial 105, 109, 111,  
121, 123, 131

*Physiological density* 57

*premature departure to  
modernization* 108

produk domestik bruto (PDB)  
1, 47, 62, 103, 121, 143

## R

*reduce duplication of service* 136

Rencana Induk Pembangunan  
Kepariwisataaan 49, 65

## S

sampah 12, 18, 20, 21, 22, 24,  
34, 38, 39, 40, 60, 77, 88,  
134

sampah plastik 20, 38, 40

*self help* 136

Sembalun 16, 17, 19, 20, 21

Senaru 15, 16, 17, 18, 21

*sustainable development* 5, 81

*sustainable tourism* 4, 38, 48,  
61, 106

## T

taman nasional 2, 3, 10, 11, 13,  
14, 18, 19, 25, 26, 27, 28,  
30, 36, 40, 42, 67, 76

Taman Nasional (TN) Gunung  
Rinjani 4, 14, 15, 17, 18,  
19, 20, 21, 22, 23, 24, 25,  
26, 40

TN Karimunjawa 4, 26, 27, 28,  
29, 32, 33, 34, 35, 36, 37,  
38, 39, 40

Toba Samosir 125, 132, 133

## W

wisata bahari 2, 3, 31, 33, 34,  
78, 86, 128, 130

## Z

zonasi 10, 27, 28, 30, 33, 34,  
39



## Biografi Penyunting

**R.A. Amalia Yunita** menyelesaikan sarjana Teknik Sipil dan magister *Sustainable Development* di Universitas Trisakti. Saat ini sedang menempuh pendidikan doktor ekonomi di Universitas Trisakti dengan konsentrasi *Sustainable Development*. Sudah 20 tahun bergerak di bidang ekowisata arus liar, menjadi pendiri dan CEO PT. Lintas Jeram Nusantara, penyedia wisata arung jeram di Sungai Citarik Jawa Barat sejak 1995, dan Sekjen *Global Rescue Network*. Selama lebih dari 20 tahun berusaha mengajak banyak pihak untuk peduli pada sungai, mengusung program-program yang mengarah pada pemanfaatan sampah sehingga bernilai ekonomis, sungai tetap terjaga bersih, dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekowisata. Yunita juga penggagas *Female Trekker for Lupus*, sebagai misi sosial untuk membantu para penderita lupus.

## Biografi Penulis

**Sri Nurhayati Qodriyatun.** Penulis adalah peneliti Kebijakan Lingkungan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosiologi UGM dan Magister Ilmu Lingkungan di PSIL UI. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa buku dan jurnal, di antaranya: “Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan: Permasalahan yang Belum Terselesaikan” (2014), “Perlindungan Daerah Resapan Air Cekungan Bandung (Studi Kerja Sama Antar-Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat)” (2015), “Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih pada Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Tengah Ancaman Perubahan Iklim” (2016), “Bencana Ekologis dalam Perspektif Penanggulangan Bencana” (2017), “Pembangunan Berkelanjutan: Mendefinisikan, Mengoperasikan, dan Mengukur dalam Pembangunan Nasional” (2017). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* sri.qodriyatun@dpr.go.id.

**Elga Andina.** Penulis adalah peneliti Psikologi di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan sarjana Psikologi Universitas Airlangga pada tahun 2005 dan Pendidikan Profesi Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Indonesia pada tahun 2008. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain: “Buku Digital dan Pengaturannya” (2011), “Kejahatan Sadis oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor di Kota Depok” (2015), “Layanan Kesehatan Jiwa Dasar di Era Jaminan Kesehatan Nasional” (2017), “Pekerja Penyandang Disabilitas: Antara Bias, *Prejudice* dan Diskriminasi” (2014), “Budaya Kekerasan Antar-Anak di Sekolah Dasar” (2014), dan “Melawan Terorisme di Era Digital” (2017). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* elga.andina@dpr.go.id.

**Anih Sri Suryani.** Penulis adalah peneliti Kebijakan Lingkungan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Geofisika dan Meteorologi dan Magister Teknik Lingkungan di ITB. Karya tulis yang pernah diterbitkan antara lain berjudul: “Upaya Peningkatan Kualitas Sanitasi Daerah Pesisir dengan Pendekatan

Pemberdayaan Masyarakat” (2013), “Pelindungan Kesehatan bagi Petugas Pengelola Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Gianyar Bali)” (2014), “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)” (2014), “Capaian MDGs Indonesia Bidang Sanitasi” (2014), “Penyediaan Air Bersih Perdesaan di Provinsi Jawa Barat” (2015), “Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Studi Persepsi Masyarakat di Provinsi Gorontalo)” (2017). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* anih.suryani@dpr.go.id.

**Yulia Indahri.** Penulis adalah peneliti Sosiologi Perkotaan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan sarjana Teknologi Pendidikan di IKIP Jakarta dan *Master of Development Studies* di *University of East Anglia*, Norwich. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal dan buku antara lain “Toleransi Umat Beragama di Kota Kupang (*Best Practise* Berakar pada Kearifan Lokal)” (2016), “Upaya *Asian Parliamentary Assembly* (APA) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Asia” (2016), “Permasalahan Organisasi Profesi Guru” (2017), serta “Penanggulangan Bencana dan Peran Masyarakat” (2017). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* yulia.indahri@dpr.go.id.

**Ujianto Singgih Prayitno.** Penulis adalah peneliti Sosiologi pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Filsafat UGM, magister dan doktor Sosiologi di UI. Beberapa karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain: Bertahan Hidup di Tengah Krisis (Nadi Pustaka, 2008), Peran DPR dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium: Studi Kasus DPR RI Periode 2004-2009 (IFPPD, AFPPD, UNFPA, 2009), Memerangi Kemiskinan: Dari Orde Baru sampai Reformasi (P3DI, 2010, Azza Grafika, 2012), Landasan Sosiologi dalam Perancangan Peraturan Perundang-undangan (P3DI, 2011, Azza Grafika, 2012), Implementasi Pembangunan Sosial (Azza Grafika, 2012), Kontekstualisasi Kearifan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat (P3DI dan Azza Grafika, 2013) dan Perubahan Sosial: Dinamika Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kehidupan Masyarakat (P3DI dan Publica Press, 2014). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* ujianto.prayitno@dpr.go.id.

World Bank merilis laporan bahwa sektor pariwisata merupakan penyeimbang yang paling mudah untuk devisa dan pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara. Industri pariwisata telah mampu menggerakkan usaha kecil menengah seperti kuliner, cinderamata, transportasi, *tour guide*, dan lain sebagainya. Namun dalam konteks Indonesia, apakah kontribusi sektor pariwisata tersebut signifikan terhadap perekonomian nasional juga berbanding lurus dengan sisi ekologis dan sosial masyarakat?

Itulah yang coba dikaji dalam buku ini. Mengembangkan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata, tidak hanya memerlukan suatu perencanaan yang terintegrasi yang melibatkan berbagai sektor dan berbagai pihak, tetapi juga perlu memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Di sisi lain, kesiapan pemerintah daerah juga perlu dalam pengembangan ekowisata. Buku ini menarik untuk dibaca, terutama bagi para pengambil kebijakan, termasuk DPR sebagai lembaga legislatif yang berperan dalam membuat regulasi-regulasi penting bagi pembangunan nasional.